
JRAK

JURNAL RISET

AKUNTANSI

DAN BISNIS

VOLUME 8 NO 1
JANUARI 2022

jrak@plb.ac.id

Pengaruh Partisipasi Anggaran, Akuntabilitas Dan Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Kinerja Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Moderating Pada Manajerial Majelis Pendidikan Daerah

Sri Mauliza¹, Widia Astuti², Irfan³ – Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

ABSTRAK

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan Partial Least Square (PLS). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Pegawai Majelis Pendidikan Daerah Kab.Aceh Tamiang, dengan jumlah pegawai 31 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi anggaran berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial. Akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial. Komitmen organisasi memoderasi pengaruh partisipasi anggaran, akuntabilitas dan sasaran sasaran berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

Kata Kunci: Partisipasi Anggaran, Akuntabilitas, Kejelasan Anggaran, Komitmen Organisasi, Kinerja Manajerial.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pelayanan yang baik menjadi isu kebijakan yang strategis karena pelayanan publik memiliki implikasi yang luas terutama dalam meningkatkan kepercayaan kepada pemerintah. Kondisi pelaksanaan pelayanan masih menjadi permasalahan utama yaitu optimalnya kinerja aparatur pemerintah daerah dalam menjalankan tugas dan fungsinya, yang ditunjukkan dengan masih banyaknya keluhan masyarakat atas pelayanan yang diberikan oleh pemerintah daerah selama ini sehingga menimbulkan citra buruk kepada pemerintah (Puspitasari dan Banddesa, 2016).

Kinerja manajerial adalah sejauh mana anggota organisasi publik mengelola organisasi secara efektif dan efisien sebagai bentuk akuntabilitas. Akuntabilitas manajerial berkaitan dengan proses organisasi dimana semua kegiatan organisasi harus dipertanggungjawabkan dengan kata lain tidak ada inefisiensi dan ketidakefektifan. Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kinerja manajerial menunjukkan kemampuan dan prestasi seorang manajer dalam menjalankan organisasi untuk mewujudkan tujuan yang mengarah pada pencapaian pelayanan publik.

Kinerja manajerial adalah sejauh mana anggota organisasi publik mengelola organisasi secara efektif dan efisien sebagai bentuk akuntabilitas. Akuntabilitas manajerial berkaitan dengan proses organisasi dimana semua kegiatan organisasi harus dipertanggungjawabkan dengan kata lain tidak ada inefisiensi dan ketidakefektifan. Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kinerja manajerial menunjukkan kemampuan dan prestasi seorang manajer dalam menjalankan organisasi untuk mewujudkan tujuan yang mengarah pada pencapaian pelayanan publik.

Disini dapat diketahui bahwa salah satu indikator kinerja manajerial belum terlaksana dengan baik yaitu pada indikator evaluasi, hal ini dapat dilihat dari anggaran yang ditetapkan dari realisasi yang mengalami pasang surut anggaran dan tidak melakukan realisasi dana tahun sebelumnya sebagai pedoman atau acuan perbaikan di tahun yang akan datang. Rendahnya realisasi anggaran disebabkan oleh kinerja manajerial instansi, Rendahnya kinerja manajerial disebabkan oleh beberapa komponen yaitu evaluasi yang dimiliki oleh pelaku manajerial belum dilengkapi dengan daya dorong yang tinggi untuk dapat memaksimalkan penyerapan anggaran sehingga realisasi anggaran dapat lebih optimal.

Kejelasan target anggaran akan membantu pegawai untuk mencapai kinerja yang diharapkan, dimana dengan mengetahui target anggaran maka tingkat kinerja dapat dicapai. Adanya target anggaran yang jelas akan memudahkan untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan tugas organisasi dalam rangka mencapai tujuan dan target yang telah ditetapkan sebelumnya. Target anggaran yang tidak jelas akan menyebabkan pelaksana anggaran menjadi bingung, gelisah dan tidak puas dalam bekerja. Hal ini akan menyebabkan pelaksana anggaran tidak termotivasi untuk mencapai kinerja yang diharapkan (Syafrial, 2009). Dengan kejelasan target anggaran akan membantu aparat pemerintah daerah dalam meningkatkan kinerja yang diharapkan.

Putra (2013), Pengaruh Akuntabilitas dan Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial Satuan Kerja Perangkat Daerah (Studi Empiris pada Dewan Pendidikan Daerah Kabupaten Aceh Tamiang). Variabel bebasnya adalah akuntabilitas dan kejelasan sasaran anggaran, sedangkan variabel terikatnya adalah kinerja manajerial. Sari, dkk (2014), Pengaruh Akuntabilitas, Kejelasan Sasaran Anggaran dan Partisipasi Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial Satuan Kerja Perangkat Daerah (Studi Empiris pada Dewan Pendidikan Daerah Kabupaten Aceh Tamiang). Variabel Independen adalah Akuntabilitas, Kejelasan Target Anggaran dan Partisipasi Anggaran, dan Variabel Dependen adalah kinerja manajerial. (Ashary, 2018) Pengaruh Perencanaan Strategis dan Perencanaan Anggaran Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di Pemerintah Daerah Kabupaten Bandung.

Variabel moderasi yang digunakan dalam penelitian ini selain kepuasan kerja adalah komitmen organisasi. Penelitian yang dilakukan oleh Daft (2003) menyimpulkan bahwa ada dua sikap yang berhubungan dengan partisipasi penyusunan anggaran dan kinerja manajerial, yaitu kepuasan kerja seseorang dan komitmen organisasi. Menurut Nofi Fidiyanti (2007) setiap organisasi mempunyai tujuan untuk mencapai kinerja yang optimal, untuk mencapai kinerja yang optimal, tidak terlepas dari kepuasan kerja aparatur pemerintah daerah dan komitmen organisasi, sebagai bentuk profesionalisme pegawai pemerintah dalam menjalankan tugas dan pelaksanaannya. kebijakan yang telah ditetapkan, yang sangat diperlukan untuk terwujudnya kualitas kinerja aparatur negara yang berorientasi pada kualitas pelayanan publik (public service).

TINJAUAN PUSTAKA

Kinerja Manajerial

Kinerja manajerial merupakan hasil kerja yang dicapai oleh seorang manajer dalam melaksanakan tugasnya secara kualitas dan kuantitas sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya (Ingkiriwang, 2013). Tujuan utama kinerja adalah untuk memotivasi tujuan dalam mencapai tujuan organisasi dan dalam memenuhi standar perilaku yang telah ditetapkan, sehingga kinerja manajerial merupakan salah satu jawaban atas berhasil tidaknya tujuan organisasi yang telah ditetapkan oleh Ayu dan Dahen (2014).

Pengukuran kinerja manajerial mutlak diperlukan untuk menilai kinerja para manajer dan unit organisasi yang dipimpinnya karena berkaitan dengan akuntabilitas alokasi anggaran daerah (Afrida, 2013). Penilaian kinerja harus dilakukan dengan sebaik-baiknya sehingga memberikan manfaat bagi organisasi secara keseluruhan, dan dengan penilaian kinerja dapat diketahui keadaan kinerja pegawai yang sebenarnya sehingga dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan. (Wulandari dan Ikhsan, 2016).

Partisipasi Anggaran

Anggaran adalah suatu rencana yang disusun secara sistematis dalam bentuk angka-angka dan dinyatakan dalam satuan moneter yang meliputi seluruh kegiatan perusahaan untuk jangka waktu tertentu di masa yang akan datang. Menurut M Nafarin (2014: 880) Partisipasi Anggaran adalah rencana keuangan berkala yang disusun berdasarkan program yang disetujui. Anggaran adalah rencana tertulis mengenai kegiatan suatu organisasi yang dinyatakan secara kuantitatif dan umumnya dinyatakan dalam satuan uang untuk jangka waktu tertentu. Sedangkan menurut Gunawan Adisaputro dan Marwan Asri (2012: 90) Partisipasi Anggaran merupakan pendekatan formal dan sistematis daripada pelaksanaan tanggung jawab manajemen dalam perencanaan, koordinasi dan pengawasan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa partisipasi anggaran adalah suatu rencana yang disusun secara sistematis dalam bentuk angka-angka dan dinyatakan dalam satuan moneter yang mencakup seluruh kegiatan perusahaan untuk jangka waktu tertentu di masa yang akan datang.

Akuntabilitas

Menurut Djalil (2014:63) definisi akuntabilitas tidak hanya itu, akuntabilitas merupakan konsep etis yang dekat dengan administrasi publik pemerintahan (lembaga eksekutif pemerintah, lembaga legislatif legislatif dan lembaga yudikatif) yang memiliki beberapa arti antara lain sering digunakan secara sinonim dengan konsep-konsep seperti akuntabilitas, akuntabilitas, tercela dan yang terkait dengan harapan untuk menjelaskan salah satu aspek administrasi publik/pemerintah.

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa akuntabilitas merupakan perwujudan kewajiban seseorang atau kelompok dalam suatu unit organisasi untuk bertanggung jawab atas setiap kegiatan dalam hal mengelola dan mengendalikan sumber daya serta melaksanakan kebijakan yang diamanatkan kepadanya guna mencapai tujuan. tujuan yang telah ditetapkan.

Kejelasan Tujuan Anggaran

Menurut Halim & Syam Kusufi (2012) mengatakan bahwa anggaran memiliki peranan penting dalam organisasi sektor publik, khususnya organisasi pemerintah. Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) yang tertuang dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) merupakan rencana kerja keuangan tahunan pemerintah daerah dalam satu tahun yang disusun secara jelas dan khusus, serta merupakan rancangan teknis pelaksanaan strategi untuk mencapai tujuan daerah.). Anggaran yang baik tidak hanya memuat informasi tentang pendapatan, pengeluaran dan pembiayaan, tetapi lebih dari itu anggaran merupakan pernyataan tentang perkiraan kinerja yang akan dicapai selama periode waktu tertentu yang dinyatakan dalam ukuran keuangan (Mardiasmo, 2009:61). Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kinerja, salah satunya adalah kejelasan target anggaran.

Berdasarkan Kenis dalam Nadirsyah, dkk (2012:64) menjelaskan bahwa kejelasan sasaran anggaran merupakan gambaran sejauh mana tujuan anggaran ditetapkan secara jelas dan spesifik dengan tujuan agar anggaran dapat dipahami oleh pegawai yang bertanggung jawab untuk mencapai tujuan anggaran. target anggaran

Komitmen Organisasi

Weiner dalam Coryanata (2004:619) menyatakan bahwa komitmen organisasi merupakan dorongan dari dalam diri individu untuk melakukan sesuatu guna mendukung keberhasilan organisasi sesuai dengan tujuannya dan mengutamakan kepentingan organisasi dibandingkan kepentingannya sendiri. Dorongan yang ada pada setiap individu dapat mempengaruhi keberhasilan suatu organisasi dalam berpartisipasi dalam kinerja manajerial dan dapat meningkatkan kinerja manajerial.

PEMBAHASAN

Setelah dilakukan pengujian hasil penelitian, maka akan dilanjutkan dengan pembahasan hasil penelitian sebagai berikut:

Pengaruh Partisipasi Anggaran (X1) Terhadap Kinerja Manajerial (Y)

Pengaruh partisipasi anggaran terhadap kinerja manajerial memiliki nilai sebesar 0,422. hal ini menunjukkan bahwa jika partisipasi penyusunan anggaran meningkat sebesar 1, maka kinerja manajerial akan meningkat sebesar 0,422. Nilai t-statistik sebesar 2,094 > 1,99 dan P-value 0,000 < 0,05 menunjukkan bahwa partisipasi penyusunan anggaran berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial, sehingga hipotesis pertama “diterima”.

Menurut Siagian (2012: 207) “Partisipasi anggaran merupakan persyaratan kemampuan untuk melaksanakan jabatan. Biasanya kemampuan ini dikaitkan dengan keahlian, keterampilan atau profesionalisme, partisipasi dalam penganggaran jabatan fungsional, serta partisipasi dalam anggaran untuk jabatan fungsional. Jabatan negara/politik jauh berbeda dengan jabatan struktural, perbedaan ini menunjukkan bahwa tugas pokok, fungsi, wewenang dan tanggung jawab sangat berbeda satu sama lain.

Menurut Shaputra & Hendriani (2015:45) “partisipasi anggaran pegawai merupakan karakteristik kemampuan, keterampilan dan pengetahuan pegawai yang sangat berguna untuk

meningkatkan kinerja pegawai, artinya semakin baik partisipasi anggaran pegawai secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap peningkatan dan peningkatan kinerja pegawai. kinerja karyawan.

Mengelola sumber daya manusia berdasarkan partisipasi anggaran diyakini dapat mendukung organisasi untuk mencapai tujuannya. Partisipasi anggaran biasanya digunakan sebagai dasar bagi setiap entitas dalam memilih orang, mengelola dan menyusun anggaran. Pegawai yang memiliki partisipasi anggaran yang tinggi diharapkan memiliki kinerja yang baik sehingga setiap pegawai di dewan pendidikan dituntut untuk meningkatkan partisipasi anggarannya dalam upaya penyusunan dan realisasi anggaran.

Berdasarkan hasil penelitian Fladimir Edwin Mbon (2014) partisipasi anggaran berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja manajerial, karakteristik anggaran berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja manajerial. Pejabat Pemerintah Daerah Yogyakarta

Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Kinerja Manajerial

Pengaruh akuntabilitas terhadap kinerja manajerial memiliki nilai sebesar 0,589. hal ini menunjukkan bahwa jika akuntabilitas meningkat sebesar 1, maka kinerja manajerial akan meningkat sebesar 0,589. Nilai t-statistik sebesar $7,084 > 1,99$ dan P-value $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial, sehingga hipotesis kedua “diterima”.

Menurut Suhartono (2006:98) akuntabilitas adalah sejauh mana tujuan anggaran didefinisikan secara jelas dan spesifik dengan tujuan anggaran yang dipahami oleh orang yang bertanggung jawab untuk mencapai target anggaran sehingga dapat meningkatkan kinerja manajerial. Nazaruddin (2008) Akuntabilitas mengacu pada luasnya perbedaan anggaran yang digunakan kembali oleh para pemimpin individu dan digunakan dalam karakteristik kinerja manajerial manajer. Departemen Keuangan memberikan reaksi yang tidak menguntungkan untuk menggunakan anggaran dalam karakteristik kinerja manajerial dalam gaya hukuman (meningkatkan ketegangan kerja, menurunkan kinerja manajerial anggaran). Trennya, jelas hubungan antar variabel lemah. Shaputra & Hendriani (2015:71) Secara umum, setiap pengelolaan anggaran selalu dikaitkan dengan akuntabilitas publik. Hal ini terlihat dari definisi akuntabilitas yang penting untuk menjamin efisiensi dan efektivitas. Akuntabilitas mencakup adanya mekanisme yang meyakinkan politisi dan pejabat pemerintah atas tindakan mereka dalam penggunaan sumber daya publik dan kinerja perilaku mereka. Akuntabilitas juga erat kaitannya dengan akuntabilitas efektivitas kegiatan dalam mencapai tujuan atau sasaran kebijakan atau program.

Berdasarkan hasil penelitian Citra (2010) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial kantor SKPD se-Kota Semarang.

Pengaruh Kejelasan Tujuan Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial

Nilai t-statistik sebesar $6666 > 1,99$ dan P-value $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa kejelasan target anggaran berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial, sehingga hipotesis kedua “diterima”.

Menurut Kenis dalam Nadirsyah, dkk (2012:64) menjelaskan bahwa kejelasan sasaran anggaran merupakan gambaran sejauh mana tujuan anggaran ditetapkan secara jelas dan spesifik dengan tujuan agar anggaran dapat dipahami oleh pegawai yang bertanggung jawab atas pencapaian target anggaran. akan memudahkan pegawai untuk mempertanggungjawabkan

keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan tugas organisasi dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Penelitian tentang hubungan antara kejelasan target anggaran dengan kinerja manajerial satuan kerja perangkat daerah atau SKPD telah dilakukan oleh berbagai peneliti. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Nadirsyah, dkk (2012), dan Putra (2013) dalam hasil penelitiannya keduanya menyebutkan bahwa kejelasan target anggaran berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja manajerial SKPD. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, peneliti menduga bahwa kejelasan target anggaran berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja manajerial SKPD.

Hal ini didukung oleh pendapat Nadirsyah, dkk (2012) yang mengatakan bahwa target APBD harus dinyatakan dengan jelas, spesifik, dan dapat dipahami oleh pegawai yang bertanggung jawab menyusun dan melaksanakannya, sehingga lebih produktif. dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan sehingga berdampak pada masyarakat. peningkatan kinerja.

Komitmen Organisasi Memoderasi Partisipasi Anggaran dan Akuntabilitas terhadap Kinerja Manajerial

Pengaruh komitmen organisasi memoderasi pengaruh partisipasi anggaran terhadap kinerja manajerial dengan nilai $-0,194$. hal ini menunjukkan bahwa jika komitmen organisasi meningkat sebesar 1 maka kinerja manajerial akan meningkat sebesar $0,194$. Nilai t-statistik sebesar $3,930 > 1,99$ dan P-value $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa komitmen organisasi dapat memoderasi pengaruh partisipasi anggaran terhadap kinerja manajerial. Berdasarkan hasil pengolahan data menyatakan bahwa pengaruh komitmen organisasi memoderasi pengaruh partisipasi penyusunan anggaran terhadap kinerja manajerial dengan nilai $-0,106$. hal ini menunjukkan bahwa jika komitmen organisasi meningkat sebesar 1 maka kinerja manajerial akan meningkat sebesar $0,106$. Nilai t-statistik sebesar $4,104 > 1,99$ dan P-value $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa komitmen organisasi dapat memoderasi pengaruh akuntabilitas terhadap kinerja manajerial.

Pentingnya aspek akuntabilitas diterapkan dalam rangka pelaksanaan secara prospektif terkait dengan hasil karakteristik dan tindak lanjut penggunaan anggaran yang dikelola oleh pimpinan. Hasil dari karakteristik tersebut juga diharapkan mampu memberikan informasi tentang keseimbangan anggaran, alokasi anggaran dan berbagai pengawasan terhadap subsidi anggaran yang diperuntukan bagi pimpinan. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2015) menunjukkan bahwa komitmen organisasi memoderasi atau memperkuat pengaruh kapasitas sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah, namun tidak berpengaruh langsung terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Penelitian yang dilakukan oleh Ratifah dan Ridwan (2012) menunjukkan bahwa komitmen organisasi memperkuat pengaruh SIKD terhadap kualitas laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Sugandi (2014) menunjukkan bahwa komitmen organisasi berpengaruh terhadap keandalan pelaporan keuangan. Karyawan yang memiliki komitmen tinggi terhadap organisasinya akan berusaha meningkatkan kinerjanya dengan memaksimalkan kemampuannya. Sebaliknya, komitmen karyawan yang rendah cenderung mengakibatkan penurunan kinerja manajerial.

KESIMPULAN

Partisipasi anggaran berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Semakin baik partisipasi anggaran yang tersedia, semakin tinggi kinerja manajerial. Akuntabilitas mempengaruhi kinerja manajerial. Semakin tinggi tingkat akuntabilitas, semakin tinggi pula tingkat kinerja manajerial.

Kejelasan target anggaran mempengaruhi kinerja manajerial. Semakin tinggi tingkat kejelasan target anggaran, maka semakin tinggi pula tingkat kinerja manajerial. Komitmen organisasi memoderasi pengaruh partisipasi anggaran, akuntabilitas dan kejelasan target anggaran terhadap kinerja manajerial. Komitmen organisasi memoderasi pengaruh akuntabilitas terhadap kinerja manajerial. Komitmen organisasi memoderasi pengaruh target anggaran yang jelas terhadap kinerja manajerial. Semakin tinggi locus of control maka semakin besar pengaruh partisipasi dan akuntabilitas anggaran terhadap kinerja manajerial.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim. (2004). Akuntansi Keuangan Daerah. Edisi revisi. Jakarta: Salemba Empat.
- Adiputra, P. (2011). Hubungan Partisipasi Anggaran Dengan Kinerja Pemeriksa Pajak Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Badung Selatan. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika Undiksha. Jil. 1 Tidak.
- Antipova, T., dan Antipov, A. (2014). Pengukuran Kinerja di Sektor Publik. Konferensi Global tentang Prosiding Bisnis dan Keuangan. Jilid 9, Nomor 1.
- Atik Heru Maryanti. (2004). Paradigma Baru Sistem Penganggaran Daerah di Indonesia dan Penerapannya Pada Dinas Kesehatan. Jilid II/01/2004. Informasi kesehatan: www.desentralisasi-kesehatan.net.
- Dasmi Husin. (2006). Pengaruh Penerapan Prinsip Good Governance Terhadap Kinerja Penyusunan RAPBD Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam. Tesis. Banda Aceh: Program Pascasarjana Unsyiah.
- Adisasmita, Rahardjo. (2011). Manajemen Pendapatan dan Anggaran Daerah, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Agus Harjito dan Martono. (2011). Manajemen Keuangan, Edisi Kedua, Cetakan Pertama. Yogyakarta; ekonomi.
- Ahmad Sani Supriyanto, dan Masyhuri Machfudz. (2010). Metodologi Penelitian Manajemen Sumber Daya Manusia. Malang: Pers UIN Maliki.
- Anggraini, Trisye Yeni. (2011). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Manajerial Pada Perusahaan Ritel Di Surabaya. Karangan. STIE Perbanas. Surabaya
- Astuti, Maulidah Tri. (2008). Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Individu. Tesis. Universitas Brawijaya. Miskin
- Azwar, Saifuddin. (2011). Metode Penelitian. Yogyakarta: Perpustakaan Siswa. Djalil, Rizal.
2014. Akuntabilitas Keuangan Daerah Pasca Pelaksanaan. Reformasi. Jakarta: PT Semesta Rakyat Merdeka
- Bodnar, GH, & Hoopwood, WS (2000). Sistem Informasi Akuntansi (Terjemahan Amir Abadi Jusuf dan Tambunan). Jakarta: Salemba Empat.
- Danufa, K. (2013). "Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penggajian Menggunakan Aplikasi GDO (Autonomous Regional Salary) Terhadap Kinerja Pegawai Pada Pelayanan Syari'at Islam Aceh".
- Darma, E., S. (2004). Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran dan Sistem Pengendalian Akuntansi Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Moderating di Pemerintah Daerah. Tesis Program Pascasarjana Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.

- Dhermawan, A., A., N., B., Sudibya, I, G., A., dan Utama, I, W., M. (2012). Pengaruh Motivasi, Lingkungan Kerja, Partisipasi Anggaran, dan Kompensasi Terhadap Kepuasan Kerja dan Kinerja Pegawai pada Dinas Pekerjaan Umum Provinsi Bali. *Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis, dan Kewirausahaan Universitas Udayana*. Jil. 6.
- Garnisun, RH, Noreen, EW, Brewer, PC. (2016). *Akuntansi manajemen*. Jakarta: Salemba empat. Edisi 1. Hal 11.
- Grahita, Chandrarin. (2017). *Metode Penelitian Akuntansi Pendekatan Kuantitatif*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat
- Hansen and Mowen. (2012). *Buku Akuntansi Manajerial 1 Edisi 8*, Salemba Empat, Jakarta.
- Hansen, Don. R dan Maryanne M. Mowen. (2013). *Akuntansi Manajerial*. Jilid dua. Edisi kedelapan. Jakarta: Empat Salemba.
- Harsanti, Ponny, Sudaryati, Dwi dan Hilmia, Nora. (2010). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Daerah di Kabupaten Kudus. *Sosial dan Budaya*. ISSN 1979-6889.
- Herda Nelsy. (2017). Pengaruh Kejelasan Target Anggaran dan Akuntabilitas Terhadap Kinerja Manajerial PT. Perkebunan Nusantara v, Pekanbaru
- Heski, Purwanti and Fidayati. (2017) Pengaruh Partisipasi Kinerja Manajerial, Kejelasan Sasaran Anggaran, Akuntabilitas Publik dan Struktur Desentralisasi Terhadap Kinerja Manajerial SKPD Kabupaten Magelang
- Hidayat, Taufik. (2015). Pengaruh Kejelasan Target Anggaran dan Locus of Control Terhadap Kinerja Manajerial. *Pertanggungjawaban: Vol VII No. 2*, Agustus.
- Lubis, AI. (2011). *Akuntansi Perilaku*. Jakarta. Salemba Empat, edisi kedua. Hal 358, 380. ISBN: 978-979-061-048-4
- Mahsun, M., Sulistiyowati, F., Purwanugraha, HA (2006). *akuntansi sektor publik*. Yogyakarta. Penerbit BPFE Edisi Pertama. Halaman 145. ISBN: 979-503-492-8
- Mangkunegara, AA. (2002). *Manajemen Sumber Daya Perusahaan*. Bandung: ROSDA. Panggeso, NF 2014. "Efektivitas Penggunaan dan Kepercayaan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Pegawai Bank Sulselbar Di Makassar". Makassar: Universitas Hasanuddin.
- Mardiasmo. (2009). *Akuntansi Sektor Publik*, Yogyakarta: ANDI.
- Mila Suhardini, Kamaliah dan M. Rasuli. (2014). Pengaruh Partisipasi Kinerja Manajerial, Kejelasan Target Anggaran, Struktur Desentralisasi, dan Sistem Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Manajerial Pemerintah Daerah (Studi Kasus Pada Pemerintah Provinsi Riau).
- Napisah, Lilis S & Taufiqurachman, Cecep. (2020). Model Pengelolaan Dana Desa Melalui Prinsip Akuntabilitas Publik Dan Transparansi Di Kabupaten Bandung. *JRAK Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, Vol 6 No 2 Hal 79-88.
- Nasution, Sakti M. (2020). Analisis Efisiensi Belanja Negara Periode 2014 – 2016 Di PSTNT-BATAN. *JRAK Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, Vol 6 No 1.
- Putra. (2013). Pengaruh akuntabilitas publik dan kejelasan sasaran anggaran terhadap kinerja manajerial satuan kerja perangkat daerah (studi empiris pada satuan kerja perangkat daerah kota Padang)
- Nusantoro, Sunarno Agus. (2009). Efektivitas Penerapan Sistem Akuntabilitas Instansi Pemerintah (SAKIP) di Kabupaten Tasikmalaya. Depok: Universitas Indonesia.

- Robbins, SP, Hakim, TA Perilaku Organisasi. (2016). Jakarta: Salemba empat. Edisi 16. Halaman 336. ISBN: 978-979-061-515-1
- Risdiana, Purwita. (2018). Pengaruh Partisipasi Kinerja Manajerial, Kejelasan Sasaran Anggaran, dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Pemerintah Kabupaten Purworejo (Studi Empiris Pada Kanwil dan Satker Kabupaten Purworejo). Jurnal Strategi Bisnis. Vol 10 No 2. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sekaran, Uma dan Roger Bougie. (2017). Metode Penelitian untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan Keahlian, Edisi 6, Buku 2, Salemba Empat, Jakarta.
- Septiyani, Anna. (2010). Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Pengendalian Akuntansi Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Daerah dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Pemerintah Kota Yogyakarta [Skripsi] Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabet.
- Sumarno, J. (2005). Pengaruh Komitmen Organisasi dan Gaya Kepemimpinan terhadap Hubungan Partisipasi dalam Kinerja Manajerial dan Kinerja Manajerial. Jurnal Strategi Bisnis. Jilid 14 No 2.
- Ulum, Ihyaul, (2010). Akuntansi Sektor Publik, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Wahyuni, Raja, Surya, Adri Satriawan, dan Savitri, Enni. (2013). Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Pengendalian Akuntansi dan Sistem Pelaporan Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Studi Pada SKPD Kabupaten Rokan Hulu). Jurnal Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Riau.
- Welsch, Hilton, Gordon. (2000). Perencanaan Anggaran dan Pengendalian Laba. diterjemahkan oleh Purwatiningsih dan Maudy Warouw. Buku Satu Jakarta: Salemba Empat.